

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD GMIM RANOMEA

Marlina M. Suot¹, Deitje A. Katuuk², Deddy F. Kumolontang³
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi, Universitas Negeri Manado,
E-mail: marlinasuot12@gmail.com, Deitjekatuuk@unima.ac.id,
deddykumolontang@unima.ac.id

Abstract

This research is motivated by the learning difficulties of fifth grade students of GMIM Ranomea Elementary School. The study aims to determine the factors that cause students' learning difficulties in the subject of science in fifth grade of GMIM Ranomea Elementary School, and to determine the role of teachers in overcoming students' learning difficulties. The research method uses a descriptive qualitative research method. The subjects of the study were students, teachers, and several parents of students in fifth grade of GMIM Ranomea Elementary School. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Then the results of the data obtained will be analyzed and presented in the form of a descriptive research report. Based on the results of the study, the researcher can conclude that 6 students out of 17 fifth grade students of GMIM Ranomea Elementary School still experience learning difficulties in the subject of science caused by two factors, namely internal factors including lack of learning motivation, low interest in learning, and students' low intelligence, and external factors including the family environment, inadequate facilities and infrastructure, monotonous learning methods, and peers. As well as the role of teachers who are very important in the success of student achievement by providing learning motivation to students, using appropriate learning methods, recognizing student characteristics and involving students in learning. And parents also play an important role in improving the success of student learning achievements. Because they are very important in the daily lives of children in guiding and guiding, and understanding the child's abilities.

Keyword: Student Learning Difficulties, Science Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan belajar siswa kelas V SD GMIM Ranomea. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS dikelas V SD GMIM Ranomea, dan untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa, guru, dan beberapa orang tua siswa di kelas V SD GMIM Ranomea. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil data yang diperoleh akan dianalisis dan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian berupa deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa 6 siswa dari 17 jumlah siswa kelas V SD GMIM Ranomea masih mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi kurangnya motivasi belajar, minat belajar yang rendah, dan kemampuan intelegensi siswa yang kurang, serta faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sarana dan prasarana kurang memadai, metode pembelajaran yang monoton, dan teman sebaya. Serta peran guru yang sangat penting dalam keberhasilan pencapaian siswa dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, mengenali karakteristik siswa serta melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dan orang tua juga berperan penting untuk meningkatkan keberhasilan pencapaian belajar siswa. Karena mereka sangat penting dalam kehidupan keseharian anak dalam membimbing dan menuntun, serta memahami kemampuan anak.

Kata Kunci : *Kesulitan belajar siswa, pembelajaran IPAS.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan diri sehingga mereka dapat menghadapi perubahan dan masalah dengan sikap terbuka dan pendekatan kreatif tanpa kehilangan identitas diri mereka. Secara umum, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa melalui pemahaman yang lebih baik tentang materi yang diajarkan. Proses pembelajaran sangat penting dalam pendidikan. Pembelajaran yang ideal adalah yang melibatkan siswa secara aktif dan menekankan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kurikulum. Pengembangan pemikiran, keterampilan sosial dan personal, serta sikap. Pembelajaran formal (sekolah) masih kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran sangat penting untuk belajar, dan setiap proses harus baik agar hasilnya maksimal.

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai pada tingkat SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran IPAS merupakan cabang ilmu yang ingin mencari jawaban atas fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Semua orang berharap peserta didik mencapai hasil belajar terbaik namun, tidak semua siswa mencapai hasil yang diharapkan. Tingkat penguasaan belajar IPAS dapat dilihat dari prestasi belajar, yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai. Kurang penguasaan konsep IPAS berarti nilai yang diperoleh lebih rendah. Penguasaan konsep IPAS yang kurang ini disebabkan oleh beberapa kesulitan yang dialami siswa diantaranya kurang menanggapi instruksi guru, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya media pembelajaran, minimnya perhatian siswa dalam pembelajaran, pengaruh lingkungan sekitar, pengaruh

teman sebaya dan lain sebagainya. Pada dasarnya, setiap siswa berhak atas peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun kenyataannya, tampak jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan yang sangat mencolok dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan, dan metode belajar.

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana anak-anak mengalami kesulitan, kendala, atau gangguan yang menghambat upaya mereka dalam belajar. Kesulitan belajar terjadi ketika siswa tidak dapat menghadapi tuntutan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan proses dan hasil pembelajaran menjadi kurang memuaskan atau kurang maksimal (Utami, 2020:96-97). Maka dari itu perlu dilakukan identifikasi lebih lanjut faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa tersebut.

Dalam pembelajaran IPAS terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk dalam aspek minat belajar siswa, motivasi belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar dan cita-cita. Sedangkan faktor eksternal yaitu banyaknya istilah asing yang membuat siswa kesulitan untuk memahami, materi yang terlalu padat, siswa harus menghafal materi yang cukup banyak, terbatasnya media pembelajaran, siswa terkesan akan susah memahami materi tanpa tersedianya media, guru yang cenderung lebih mendominasi pembelajaran, guru kurang menguasai materi, serta proses pembelajaran yang monoton atau membosankan.

Mengingat pembelajaran IPAS disekolah dasar begitu penting maka

seorang guru perlu merancang, memahami, dan melaksanakan pembelajaran IPAS dengan sebaik mungkin sebagai konsep-konsep IPAS yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga memungkinkan siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar dan menghalangi mereka untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas maka guru harus meningkatkan kualitas pemahaman siswa dengan mendesign atau memodifikasi proses belajar mengajar atau bahan ajar yang akan digunakan dikelas. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Meskipun siswa mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh, prestasi belajar mereka di sekolah menurun. Selain itu, ada masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar, yaitu siswa terkesan lamban dalam menyelesaikan tugas. Karena itu, sekolah, terutama pendidik, harus berpartisipasi dalam memecahkan masalah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SD GMIM RANOMEA terlebih khusus dikelas V terdapat 16 siswa dan 6 diantaranya mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS. Permasalahan atau kesulitan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPAS yang mengakibatkan nilai prestasi akademik siswa pun ikut menurun diantaranya disebabkan karena proses pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga siswa tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran, selain itu penggunaan metode ceramah yang membuat siswa merasa membosankan atau kurang menarik, serta kurangnya minat belajar siswa, masih banyak yang

ribut, mengganggu teman, tidak memperhatikan guru dalam menerangkan materi dan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi siswa serta banyaknya bahasa asing dalam mata pelajaran IPAS yang mengakibatkan siswa kurang memahami konsep materi juga. Pada dasarnya jika guru menggunakan metode belajar yang menarik atau melibatkan siswa serta membuat siswa lebih percaya diri maka mereka pun akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut: (1) faktor-faktor kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS, (2) bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2020:29), penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh.

Penelitian dengan jenis deskriptif dapat menggunakan beberapa metode seperti survei, observasi, wawancara maupun studi kasus. Penelitian deskriptif tidak menitikberatkan hubungan kausalitas melainkan memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk mampu lebih luas mengkaji sebuah objek, sebab peneliti ingin mendeskripsikan analisis faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas V SD GMIM RANOMEA dengan desain studi kasus. Penelitian dilakukan hanya sampai

tahap deskripsi, yaitu menganalisis serta menyajikan fakta secara sistematis. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa, guru, dan orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar agar memperkuat data yang diperoleh peneliti.

Tempat penelitian ini adalah kelas V SD GMIM Ranomea. Dasar pertimbangan penentuan lokasi karena terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran IPAS dan perlu untuk mencari cara dalam mengatasi kesulitan tersebut. Dan subjek yang penelitian adalah guru kelas V, siswa kelas V, orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar. Terdapat dua jenis penelitian yang dilakukan, yaitu: Data Primer, yaitu data yang bersumber dari informan berdasarkan hasil observasi serta wawancara. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Peneliti ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai faktor apa saja yang membuat siswa kesulitan belajar dan apa peran guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Metode wawancara berfungsi untuk mengklarifikasi jawaban yang telah diberikan oleh siswa dan guru sehingga diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang penelitian ini. Dalam hal ini, wawancara dilakukan tidak hanya mengkaji lebih dalam mengenai kesulitan belajar siswa dan peran guru dalam mengatasinya, tetapi juga untuk mendapatkan informasi yang belum dituliskan oleh siswa dan guru atau informasi baru yang mungkin tidak diperoleh saat tes.

2. Observasi

Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengamati proses pembelajaran yang sementara berlangsung untuk melihat apa saja masalah atau kesulitan yang dialami siswa dan bagaimana guru menangani hal tersebut serta metode apa yang diterapkan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Kegiatan atau teknik observasi ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dilakukan, untuk mendukung data hasil akhir yang lebih akurat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen guru ataupun siswa untuk memperjelas data utama yang didapatkan. Dokumentasi disini bisa berbentuk foto, rekaman, hasil pekerjaan siswa dll. Hasil penelitian ini akan lebih dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data nama-nama siswa dan identitas sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SD GMIM Ranomea khususnya di kelas V, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam mengatasi kesulitan belajar peran guru sangatlah penting dan dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan mencapai hasil yang baik.

1. Faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa

Faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa dapat ditinjau dari

beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi sikap, motivasi dan intelegensi siswa. Dilihat dari aspek sikap, dalam pembelajaran diartikan sebagai kecenderungan pada perilaku yang ditunjukkan. Sikap siswa dalam pembelajaran mempengaruhi hasil diperoleh siswa, terlihat bahwa sebagian siswa kurang memahami pelajaran IPAS, karena siswa yang tidak konsentrasi dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, siswa kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, siswa berbicara dengan teman disebelahnya, mengganggu temanya, dan melakukan kegiatan sendiri di meja seperti menggambar dan mencoret-coret buku. Guru juga mengungkapkan bahwa terdapat siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga mendapat hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia & Unaenah (2018) Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kesulitan belajar matematika dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar di antaranya adalah minat dan sikap belajar yang rendah. Hal ini juga sesuai dengan teori Muhibbin (2013, hal. 184-185) yang mengungkapkan bahwa penyebab kesulitan belajar IPA di sekolah dasar yaitu: rendahnya kapasitas intelektual siswa, sikap siswa atau labilnya emosi dan adanya gangguan alat-alat indera atau pendengaran siswa.

Tidak jauh berbeda dengan sikap, motivasi dalam belajar IPAS siswa masih kurang. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat menyebabkan kesulitan belajar. Menurut Nurjan, Syarifan (2015,

165) bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga semakin besar motivasi yang diberikan maka akan semakin besar pula kesuksesan dalam belajarnya, dan apabila siswa yang mendapatkan motivasi yang lemah maka siswa tampak tak acuh, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran, suka mengganggu, mudah putus asa dan akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini juga sesuai dengan teori Awang (2015) yang mengungkapkan bahwa penyebab kesulitan belajar IPA di sekolah dasar yaitu: kesiapan belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang termaksud dalam faktor internal penyebab siswa kesulitan belajar IPA adalah aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar dan cita-cita.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar adalah kemampuan intelegensi siswa. Siswa yang memiliki tingkat intelegensi atau kecerdasan yang rendah akan mengalami kesulitan belajar. Selain itu, siswa yang menyelesaikan masalah yang melebihi kemampuan mereka akan gagal dan mengalami kesulitan belajar. Guru kelas V juga mengungkapkan bahwa siswa dikelas V memiliki kemampuan intelegensi yang berbeda-beda.

2. Faktor eksternal

Ditinjau dari 3 aspek faktor eksternal penyebab siswa sulit belajar IPAS di sd adalah metode pembelajaran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada aspek metode pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, terkadang juga menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran. Tetapi sebagian siswa kurang menangkap materi pelajaran yang

disampaikan oleh guru dan siswa masih kesulitan memahami konsep pelajaran IPAS. Materi pembelajaran yang terlalu monoton dan terlalu berfokus pada pembelajaran akan membuat siswa lebih cepat bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran. Hal ini akan berpengaruh dalam pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga sesuai dengan teori Westhood (Marlina, 2019, hal. 45) yang menyatakan faktor kesulitan belajar dipengaruhi dengan metode pelajaran, gaya belajar, kurikulum dan lingkungan kelas.

Sarana prasarana penunjang belajar siswa yang kurang juga dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar. Beberapa siswa masih kesulitan dalam memaknai materi pelajaran IPA, karena bahasa ilmiah pelajaran IPA masih banyak siswa yang belum paham. Sedangkan waktu belajar di sekolah hanya sedikit yang dapat guru sampaikan sehingga siswa sendiri yang harus memperbanyak pemahaman selain dari buku atau pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan terpenuhi sarana penunjang belajar maka kegiatan belajar di dalam kelas akan membuat siswa lebih mudah memahami dan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Annurahman (Manalu, dkk. 2015) yang menyatakan bahwa secara spesifik masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan faktor eksternal, masalah belajar dipengaruhi oleh: faktor guru, lingkungan sosial terutama teman sebaya, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

Lingkungan belajar siswa juga perlu diperhatikan dalam mendorong siswa untuk mendapat hasil belajar yang maksimal, karena waktu belajar di rumah lebih banyak daripada di sekolah. berdasarkan hasil penelitian yang

dilakukan, masih banyak orang tua siswa yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Orang tua siswa masih sering acuh tak acuh dan tidak memperhatikan kemajuan belajar pada anak. Salah satu kebiasaan yang dapat mengurangi kesulitan belajar pada anak adalah memberikan perhatian yang cukup dengan begitu anak akan merasa nyaman belajar dirumah dan terbuka kepada orang tua tentang permasalahan yang terjadi ketika di sekolah, terutama kesulitan dalam pembelajaran. Apabila lingkungan belajar siswa mendukung agar siswa dapat belajar dengan baik maka siswa tidak akan merasa kesulitan memahami pembelajaran.

3. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru mempunyai 3 peran, yaitu sebagai pembimbing, pengajar, dan pelatih. Peran tersebut harus dijalankan dengan baik oleh guru agar mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa adalah kurang terfokusnya siswa pada penjelasan guru.

Guru adalah '*bos in the class*'. Guru adalah orang yang bertatap muka langsung dengan peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik. Sebagus apa pun dan semodern apa pun sebuah kurikulum dan perencanaan strategis pendidikan dirancang, jika tanpa guru yang berkualitas, tidak akan membuahkan hasil optimal. Selain hasil yang optimal, guru juga dituntut harus

mampu menciptakan siswa yang berkarakter. (Katuuk, dkk. 2021).

Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat siswa kurang aktif dan guru jarang melontarkan pertanyaan kepada siswa. Hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru mengajar di depan kelas, sedangkan beberapa siswa lainnya tidak memperhatikannya dan sibuk sendiri permasalahan dialami siswa merupakan masalah yang mengarahkan peserta didik dalam berpikir kritis. Siswa tidak dapat menyelesaikan soal-soal yang rumit yang membutuhkan pemikiran lebih rinci. Akan tetapi, jika soal yang diberikan sederhana maka siswa dapat menyelesaikannya akan tetapi jika soal yang diberikan lebih rumit dan membutuhkan penjelasan yang rinci maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan siswa tidak berusaha mencari penyelesaian dari soal-soal tersebut. Siswa memiliki motivasi yang rendah sehingga mudah menyerah saat mengalami kesulitan. Budiyanto (2015:12) menyatakan memberikan peningkatan motivasi belajar kepada siswa secara konsisten dan kontinu, merupakan suatu usaha yang harus dilakukan guru kepada siswanya agar siswanya dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar dan mengikuti pelajaran. Pemberian motivasi belajar guna memberikan dorongan semangat bagi siswa berkesulitan belajar untuk selalu belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah.

Siswa diarahkan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Mereka juga diarahkan untuk belajar dalam kelompok kecil dan kelompok besar agar mereka dapat terbantu dalam mengemukakan pendapat dan berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, siswa diarahkan untuk

menggunakan media belajar dan mempresentasikan materi secara tulisan maupun lisan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPAS Dikelas V SD GMIM Ranomea. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar. Terdapat 2 faktor penyebab kesulitan belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kurangnya motivasi belajar, minat belajar yang rendah, kemampuan intelegensi kurang, serta sikap belajar yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap dunia pendidikan anak, lingkungan sekolah atau teman sebaya yang buruk sering mengganggu, metode pembelajaran yang monoton, kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran.

Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Mereka juga harus menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri, mengatur belajar dalam kelompok, menggunakan model pembelajaran yang menarik, dan memberikan penghargaan untuk membuat siswa senang dan termotivasi untuk belajar. Agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, guru mengintegrasikan materi yang diajarkan setiap hari ke dalam lingkungan mereka. Orang tua juga memiliki peran yang

penting dalam keberhasilan pencapaian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol.3(2).
- Awang, I. S. (2015). Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar. *Vox Edukasi* Vol 6, No 2.
- Manalu, R., Meter, I. G., & Negara, I. G. (2015). Analisis Kesulitan-kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting Sekabupaten Gianyar. *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol.3 No.1
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Prenamedia Group
- Muhibbin, S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Nurjan, S.. (2015). *Psikologi Belajar*. Ponorogo. Wade Group.
- Saneba, V. H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N., & Lengkong, J. S. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Upaya Mendisiplinkan Guru. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 43-48.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 96-97